

PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN METODE CERAMAH DAN PENGGUNAAN BUKU KIE KADER KESEHATAN REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI POSYANDU

Feni Mustilah¹, Anggraini^{2*}, Ratna Dewi Putri³

^{1,2,3}Prodi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

*Correspondensi email anggraini@malahayati.ac.id

ABSTRACT : DIFFERENCES OF THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EXPLANATION METHODS AND THE USE OF THE ADOLESCENT HEALTH KADER KIE BOOK TOWARD THE KNOWLEDGE OF ADOLESCENTS AT POSYANDU

Background: Adolescent reproductive health is an interesting topic in various circles, especially in Indonesia. There are cases of teenage pregnancy at school age, namely 15 years and having to drop out of school, there are also teenagers who get married at the age of 16 years with a 16 year old peer partner. Lack of knowledge and education about Reproductive Health is one of the triggers for these things.

The purpose of the study: To find out the difference in adolescent knowledge in Sipatuhu Village, Banding Agung District, South Oku Regency in 2021, before and after being given counseling on the lecture method and with the IEC Book of Adolescent Health Cadres.

Research method: This type of research is quantitative, with a quasi-experimental method with a two-group design, pre-test and post-test. Which examines the differences in the effectiveness of health counseling with the lecture method and the use of the IEC book for adolescent health cadres on adolescent knowledge at the posyandu, Sipatuhu Dua village, South OKU district, South Sumatra in 2021. The population and sample are 50 people and use purposive sampling technique. This data was taken using a questionnaire, data analysis was univariate (mean) and bivariate (t-test).

Results: The results obtained in the lecture method the average value of adolescent knowledge increased by 3,000 with a standard deviation of 1.384. Meanwhile, with the book method, the average value of adolescent knowledge increased by 3.120 with a standard deviation of 1.590. The results of statistical tests using an independent T-test in the lecture method group showed a p-value of 0.000, at a value of 0.05, p-value <0.05. In the book method group, it shows a p-value of 0.000, at a value of 0.05, p-value <0.05. So it was concluded that there was a significant difference in posttest scores between the lecture method group and the book method group. This shows that health education using the book method is more effective. Suggestions for youth, encourage them to take part in various activities and organizations such as youth posyandu, to gain more knowledge related to adolescent reproductive health.

Keywords : lecture and book method counseling, adolescent knowledge, adolescent reproductive health

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu topik yang menarik di berbagai kalangan, terutama menjadi hal penting di Indonesia. Adanya kasus kehamilan remaja pada usia sekolah yaitu 15 tahun dan harus putus sekolah, ada juga remaja yang menikah pada usia 16 tahun dengan pasangan sebaya berusia 16 tahun juga. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang Kesehatan Reproduksi menjadi salah satu pemicu terjadinya hal-hal tersebut.

Tujuan penelitian : Diketahui perbedaan pengetahuan remaja Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Tahun 2021, sebelum dan sesudah diberi penyuluhan metode ceramah dan dengan Buku KIE Kader kesehatan remaja.

Metode penelitian : Jenis penelitian kuantitatif, dengan metode *quasi experiment* dengan design two group, pre test post test. Yang meneliti tentang perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan metode ceramah dan penggunaan buku KIE kader kesehatan remaja terhadap pengetahuan remaja di posyandu desa sipatuhu Dua kabupaten OKU Selatan SUMSEL tahun 2021. Jumlah Populasi dan sampel sebanyak 50 orang dan menggunakan teknik purposive sampling. Data ini diambil menggunakan kuisioner, analisa data secara univariat (rata-rata) dan bivariat (*t-test*)

Hasil : Hasil penelitian didapat pada metode ceramah nilai rata-rata pengetahuan remaja meningkat sebesar 3,000 dengan standar deviasi sebesar 1,384. Sedangkan dengan metode buku nilai rata-rata pengetahuan remaja

meningkat sebesar 3,120 dengan standar deviasi sebesar 1,590. Hasil uji statistika dengan menggunakan uji T independen pada kelompok metode ceramah menunjukkan nilai p-value 0,000, pada nilai α 0,05, p-value < 0,05. Pada kelompok metode buku, menunjukkan nilai p-value 0,000, pada nilai α 0,05, p-value < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan nilai posttest antara kelompok metode ceramah dengan kelompok metode buku. Hal ini menunjukkan penyuluhan kesehatan dengan metode buku lebih efektif. Saran bagi remaja, anjurkan remaja untuk mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi seperti posyandu remaja, untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak terkait kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : penyuluhan metode ceramah dan buku, Pengetahuan remaja, kesehatan reproduksi remaja

PENDAHULUAN

Menurut WHO remaja adalah penduduk yang ada di rentang usia 10 – 19 tahun. Berdasarkan Badan Statistik Amerika Serikat, jumlah penduduk dunia menurut kategori umur remaja yaitu 10 – 19 tahun adalah 1,221 milyar jiwa. Sesuai dengan permenkes RI No 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan keluarga Berencana (BKKBN), usia remaja adalah 10- 24 tahun dan belum menikah. Jumlah remaja di Indonesia adalah 67,2 juta jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2019). Jumlah remaja di Provinsi Sumatera Selatan adalah 2.186.196 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2019). Jumlah remaja di desa sipatuhu 2 sebanyak 197 jiwa. (Profil desa Sipatuhu Dua, 2020). Kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu topik yang menarik di berbagai kalangan, terutama menjadi hal penting di Indonesia Permasalahan kesehatan remaja seperti kehamilan, aborsi, Penyakit Menular Seksual, HIV (AIDS) dan lain sebagainya masih banyak ditemukan sebagai efek dari belum cukupnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Kematangan usia pubertas yang semakin dini dan aksesibilitas terhadap berbagai media serta pengaruh negatif sebaya, sehingga menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual berisiko salah satu aspek utamanya mengenai remaja hamil di luar nikah atau dapat disebut dengan Kehamilan yang Tidak diinginkan (KTD), Menurut survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) tahun 2016, 63% remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan sma sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah atau seks bebas. World Health Statistics menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja di dunia di kalangan wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per. 1000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per. 1000 perempuan. (2014) Adanya kasus kehamilan remaja pada usia sekolah yaitu 15 tahun dan harus putus sekolah, ada juga remaja yang

menikah pada usia 16 tahun dengan pasangan sebaya berusia 16 tahun juga. Dalam hal ini remaja tentu akan mendapat kesulitan jika ada masalah kehamilan yang tidak diinginkan, dan ini akan membuat remaja berada dalam keterpurukan dan akan merasa sulit dalam menjalani kehidupannya, remaja akan labil dalam mengambil tindakan pada masa mudanya. Masa remaja adalah masa dimana periode perkembangannya pendek, tapi penuh dengan adanya tantangan perubahan, banyaknya liku kehidupan yang dihadapi seiring dengan pertumbuhannya fisik serta perkembangan masa remaja itu. Perubahan fisiologis dan kemampuan beradaptasi juga dapat menyebabkan timbulnya perilaku yang berbeda dalam menghadapi setiap proses masanya, maka dari itu untuk memiliki proses di masa remajanya, di desa Sipatuhu memiliki organisasi posyandu remaja sebagai suatu alat pendamping tumbuh kembang mereka dalam menjalani prosesnya.

Membicarakan mengenai remaja memang bukanlah hal yang mudah, salah satunya adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja itu sendiri, untuk mempersiapkan remaja sehat. Remaja adalah kelompok penduduk dengan jumlah yang cukup besar, yaitu 25% dari jumlah penduduk Indonesia.. Remaja adalah generasi pemimpin masa depan, yang akan menjadi penggerak pembangunan bangsa Indonesia. Pada Periode remaja adalah dimana periode pertumbuhan fisiknya disertai dengan kematangan dan kemampuan berfikir dan emosional, serta proses pengenalan jati diri, antara lain, sedikitnya remaja yang peduli tentang kesehatan, dan kesadaran remaja untuk menggunakan fasilitas kesehatan. Padahal jika kita perhatikan lebih seksama, masalah yang dihadapi remaja sangatlah rumit, diantaranya ialah masalah kesehatan, mulai dari masalah prestasi di sekolah, pergaulan, penampilan, menyukai lawan jenis dan sebagainya. Masalah tersebut dapat menimbulkan pengaruh terhadap perilaku dan status kesehatan remaja itu sendiri,

sehingga dalam penanganannya sangat membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak. Orang tua juga sangat berperan dalam permasalahan ini, begitupula pemerintah dimana pemerintah harus memiliki keterlibatan dalam menjaga pemuda-pemuda Indonesia yang akan menjadi suatu generasi muda di masa mendatang, akses pelayanan peduli kesehatan harus di pahami terhadap para pemuda melalui bidan desa atau pihak kesehatan yang terkait, karena masyarakat kurang mengerti arti kesehatan terutama pada kesehatan reproduksi.

Posyandu Remaja adalah Bentuk organisasi sosial yang dipelopori oleh remaja dalam membangun kepedulian terhadap remaja, yang dalam pengerjaannya melalui kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh untuk, Posyandu ini merupakan wadah komunikasi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Berawal dari adanya kasus kenakalan remaja di Desa Sipatuhu Dua yang setiap tahun jumlahnya semakin bertambah, dari beberapa kasus hamil di luar nikah, kasus kekerasan terhadap remaja, remaja anemi, serta percobaan pengguguran kehamilan, serta pernikahan dini. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang Kesehatan Reproduksi menjadi salah satu pemicu terjadinya hal-hal tersebut. Di desa Sipatuhu Dua, dari jumlah remaja sebanyak 197 orang, data terakhir ada 12 orang remaja melakukan pernikahan dini, 7 diantaranya masih status pelajar sekolah. Jumlah tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan desa lain di sekitar dengan jumlah remaja 267 orang, hanya terdapat 4 orang remaja yang melakukan pernikahan dini. Pada saat dilakukan Survey diposyandu Remaja, sebagian besar remaja belum memahami tentang Kesehatan Reproduksi. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja di desa Sipatuhu Dua maka perlu dilakukan penyuluhan. Metode yang akan dilakukan adalah dengan metode ceramah dan penggunaan buku KIE Kader remaja. Metode ceramah adalah Adalah sebuah cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. (Notoatmodjo, 2010). Dan Penggunaan Buku KIE kader Remaja adalah berbentuk buku saku yang merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan pada kelompok usia remaja. Buku KIE Kader Kesehatan Remaja ini berisikan informasi dan pengetahuan antara lain tentang, Kesehatan Reproduksi.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan yang terjadi, dan berdasarkan pengamatan di Desa Sipatuhu, Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi metode ceramah dan penggunaan Buku KIE Kader kesehatan remaja terhadap pengetahuan remaja di posyandu Desa Sipatuhu Dua Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Sum-Sel 2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Yaitu untuk mengetahui Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dengan Buku Kie Kader Kesehatan Remaja terhadap pengetahuan remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua OKU Selatan SUMSEL Tahun 2021. Teknik sampling dengan teknik Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu, berdasarkan karakteristik atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sulistyaningsih, 2012). Dengan kriteria inklusi diman subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2002). Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja rentang usia 10-15 tahun. Sampel terbagi menjadi 2 kelompok, 25 orang kelompok ceramah dan 25 orang kelompok Buku KIE.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden Remaja Di Posyandu Desa Sipatuhu Dua OKU Selatan SUMSEL Tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	50.0
Perempuan	25	50.0

Pada tabel terlihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 (50,0%) responden dan jumlah responden perempuan sebanyak 25 (50,0%) responden dari 50 jumlah total responden.

Berdasarkan hasil penelitian pada table hasil penelitian didapati bahwa nilai pretest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan dengan metode ceramah dari 25 remaja diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata pretest remaja dengan metode ceramah adalah sebesar

12,88 , dengan nilai median sebesar 12,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,048.

Tabel 2
Pengetahuan Remaja sebelum diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sipatuhu Dua OKU Selatan SUMSEL Tahun 2021

Pengetahuan	n	Mean	Median	SD	Min.	Max.
Pretest remaja dengan metode ceramah	25	12,88	12,00	2,048	9	16
Pretest remaja dengan media buku	25	11,32	11,00	2,577	7	15

Hasil penelitian juga didapati bahwa nilai pretest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan dengan metode ceramah didapatkan nilai terendah atau nilai minimal yaitu sebesar 9 dan mendapatkan nilai tertinggi atau nilai maksimal yaitu sebesar 16. Sedangkan hasil nilai mean atau nilai rata-rata pretest remaja dengan metode buku adalah sebesar 11,32 dengan nilai

median sebesar 11.00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,577.

Hasil penelitian juga didapati bahwa nilai pretest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan dengan metode buku didapatkan nilai terendah atau nilai minimal yaitu sebesar 7 dan mendapatkan nilai tertinggi atau nilai maksimal yaitu sebesar 15.

Tabel 3
Pengetahuan Remaja setelah diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sipatuhu Dua OKU Selatan SUMSEL Tahun 2021

Pengetahuan	n	Mean	Median	SD	Min.	Max.
Posttest remaja dengan metode ceramah	25	15,88	15,00	2,108	13	20
Posttest remaja dengan metode buku	25	14,44	14,00	2,238	9	18

Berdasarkan hasil penelitian pada table hasil penelitian didapati bahwa nilai posttest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan dengan metode ceramah dari 25 remaja diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata posttest remaja dengan metode ceramah adalah sebesar 15,88 dengan nilai median sebesar 15,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,108.

Kabupaten OKU Selatan dengan metode buku didapatkan nilai terendah atau nilai minimal yaitu sebesar 9 dan mendapatkan nilai tertinggi atau nilai maksimal yaitu sebesar 18.

Hasil penelitian juga didapati bahwa nilai posttest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan dengan metode ceramah didapatkan nilai terendah atau nilai minimal yaitu sebesar 13 dan mendapatkan nilai tertinggi atau nilai maksimal yaitu sebesar 20. Sedangkan hasil penelitian didapati bahwa nilai posttest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan dengan metode buku dari 25 remaja diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata posttest remaja dengan metode buku adalah sebesar 14,44 dengan nilai median sebesar 14,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,238.

Hasil penelitian juga didapati bahwa nilai posttest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua

Tabel 4
Rata-rata pengetahuan remaja pada metode ceramah

Pengetahuan	Metode ceramah	p-value (sig)	Keputusan
Pretest	12,88	0,000	Ho ditolak
Posttest	15,88		

Pada kelompok metode ceramah, hasil uji statistika dengan menggunakan uji T independen menunjukkan nilai p-value 0,000, pada nilai α 0,05, p-value < 0,05 dan keputusan yang diambil adalah Ho ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan nilai pretest dengan nilai posttest pada kelompok ceramah.

Tabel 5
Rata-rata pengetahuan remaja pada metode buku

Pengetahuan	Metode buku	p-value (sig)	Keputusan
Pretest	11,32	0,000	Ho ditolak
Posttest	14,44		

Pada kelompok metode buku, hasil uji statistika dengan menggunakan uji T independen menunjukkan nilai p-value 0,000, pada nilai α 0,05, p-value < 0,05 dan keputusan yang diambil adalah

Ho ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan nilai pretest dengan nilai posttest pada kelompok buku.

Tabel 6
Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah dan Penggunaan Buku Kader KIE Kesehatan Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja Di Posyandu desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan SUMSEL Tahun 2021

Metode	Mean	SD	p-value (sig)	Keputusan
Ceramah	3,000	1,384	0,000	Ho ditolak
Buku	3,120	1,590	0,000	

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah nilai rata-rata pengetahuan remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan meningkat sebesar 3,000 dengan standar deviasi sebesar 1,384. Adapun setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode buku nilai rata-rata pengetahuan remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan meningkat sebesar 3,120 dengan standar deviasi sebesar 1,590. Hal ini menunjukkan penyuluhan kesehatan dengan metode buku lebih efektif dikarenakan peningkatan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah.

PEMBAHASAN

Univariat

Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Metode Ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata pretest remaja dengan metode ceramah adalah sebesar 12,88, dengan nilai median sebesar 12,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,048. Hasil nilai mean atau nilai rata-rata pretest remaja dengan metode buku adalah sebesar 11,32 dengan nilai median sebesar 11,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,577. Nilai posttest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan dengan metode ceramah dari 25 remaja diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata posttest remaja dengan metode ceramah

adalah sebesar 15,88 dengan nilai median sebesar 15,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,108.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), metode ceramah adalah sebuah cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

Penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam Tampubolon (2016) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku. Pendekatan Green sejalan dengan penelitian Pulungan (2017) yang membuktikan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan post-test dibandingkan dengan pre-test.

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safari Wahyu Jatmiko, Fitka Romanda, Muhammad Alim Abdulmajid Hidayatulloh (2018), Pada penelitian ini, penulis membuktikan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai post tes jika dibandingkan dengan nilai pre tes setelah dilakukan perlakuan berupa

ceramah dengan $p = 0,000$. Efektifitas metode ceramah ini juga dibuktikan oleh penelitian lain seperti penelitian Emiwati (2012) yang membuktikan bahwa ceramah meningkatkan pengetahuan siswa Madrasah Tsanawiyah.

Menurut peneliti metode ceramah dalam penyampaian informasi disampaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama, cukup 30 menit. Pada 10 menit pertama berikan penjelasan singkat tetapi jelas. Sisanya untuk tanya jawab. Ceramah diberikan pada remaja dalam keadaan sehat dan bersemangat, dan juga disertai dengan demonstrasi untuk memperjelas ceramah, menggunakan proyektor, dan remaja dapat mendengarkan ceramah sambil melihat gambar dan keterangan yang disajikan. Sehingga lebih efektif dalam menerima hasil penyuluhan. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan nilai pretest dan posttest yang mengalami peningkatan.

Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Media Buku KIE Kader Kesehatan Remaja.

Hasil nilai mean atau nilai rata-rata pretest remaja dengan metode buku adalah sebesar 11,32 dengan nilai median sebesar 11,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,577. Hasil penelitian didapati bahwa nilai posttest remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan dengan metode buku dari 25 remaja diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata posttest remaja dengan metode buku adalah sebesar 14,44 dengan nilai median sebesar 14,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,238.

Menurut H.G. Andriese menyebutkan bahwa buku merupakan informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riska Adiyainingsi, Hartati Bahar, Putu Eka Meiyana Erawan) (2017) tentang Pengaruh penyuluhan media buku saku barok terhadap peningkatan pengetahuan, sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan. Analisis dengan uji Mc Nemar diperoleh $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$

Menurut peneliti metode buku berpengaruh dalam penyampaian materi kepada remaja di desa sipatuhu Dua OKU Selatan SUMSEL. Pemberian informasi menggunakan buku mempengaruhi pengetahuan remaja dilihat dari hasil pretest dan post test yang mengalami peningkatan.

Bivariat

Perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan Metode Ceramah dan Media Buku KIE Kader Kesehatan Remaja Terhadap pengetahuan remaja di Desa Sipatuhu Dua OKU Selatan SUMSEL Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Pada kelompok metode ceramah, hasil uji statistika dengan menggunakan uji T independen menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,000$, pada nilai $\alpha 0,05$, $p\text{-value} < 0,05$ dan keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan nilai pretest dengan nilai posttest pada kelompok ceramah.

Pada kelompok metode buku, hasil uji statistika dengan menggunakan uji T independen menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,000$, pada nilai $\alpha 0,05$, $p\text{-value} < 0,05$ dan keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan nilai pretest dengan nilai posttest pada kelompok buku.

Metode Buku dan Ceramah pada dasarnya memiliki efektifitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan, hal ini karena kedua perlakuan tersebut merupakan metode dalam penyuluhan kesehatan dan keduanya bersifat satu arah (one way method) yaitu penyuluhan kesehatan dan keduanya bersifat aktif, sedangkan sasaran bersifat pasif. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dinilai mempunyai prinsip pokok belajar. Dalam kegiatan belajar terdapat tiga pokok yaitu masukan (input), prosen dan keluaran (output).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efi Apridayanti (2019) tentang Efektivitas penyuluhan media leaflet dan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Pancir Deli Serdang. dapat dilihat bahwa perbedaan rata-rata pengetahuansiswi tentang pernikahan dini setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan ceramah yaitu 20.11 dan 36.89 dimana rata-rata pengetahuan dengan metode ceramah lebih besar daripada media leaflet. Dan perbedaan rata-rata sikap siswi tentang pernikahan dini. setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan ceramah yaitu 20.13 dan 36.88. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi tentang pernikahan dini dibandingkan dengan metode leaflet.

Daryanto (2011), menyatakan sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dapat diperoleh melalui ceramah, diskusi, media cetak, dan media elektronik, yang terpenting adalah informasi yang disampaikan benar. sumber informasi yang berasal dari media cetak maupun elektronik mudah untuk diakses, namun hal itu perlu dicermati karena tidak semua informasi yang mudah diakses mempunyai kualitas terbaik (Sarwono, 2016). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian materi tentang resiko pernikahan dini mampu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu yang ditunjukkan dengan nilai pretes dan postes dari masing-masing kelompok. notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa informasi yang diperoleh seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Informasi yang tepat dan benar akan menghasilkan pemahaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan seseorang yang mempunyai pengetahuan.

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah nilai rata-rata pengetahuan remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan meningkat sebesar 3,000 dengan standar deviasi sebesar 1,384. Adapun setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode buku nilai rata-rata pengetahuan remaja di Posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan meningkat sebesar 3,120 dengan standar deviasi sebesar 1,590. Hal ini menunjukkan penyuluhan kesehatan dengan metode buku lebih efektif dikarenakan peningkatan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah. Penyampaian informasi melalui buku lebih mudah difahami oleh remaja, karna disertai gambar dan penjelasan yang terinci sehingga menarik untuk dibaca dan difahami, sedangkan penggunaan metode ceramah sebaliknya, materi yang disampaikan hanya secara lisan sehingga sulit untuk difahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dengan judul "Perbedaan Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi metode ceramah dan penggunaan Buku KIE Kader kesehatan remaja terhadap pengetahuan remaja di posyandu Desa Sipatuhu Dua Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Sum-Sel 2021." dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Nilai rata-rata pretest remaja dengan metode ceramah adalah sebesar 12,88 dengan nilai median sebesar 12,00 dan nilai standar deviasi adalah

sebesar 2,048 dan posttest adalah sebesar 15,88 dengan nilai median sebesar 15,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,108. Nilai rata-rata pretest remaja dengan metode buku adalah sebesar 11,32 dengan nilai median sebesar 11,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,577 dan posttest adalah sebesar 14,44 dengan nilai median sebesar 14,00 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,238. Ada Perbedaan Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi metode ceramah dan penggunaan Buku KIE Kader kesehatan remaja terhadap pengetahuan remaja di posyandu Desa Sipatuhu Dua Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Sum-Sel 2021 dengan nilai Pvalue = 0,000 < 0,05. kesehatan remaja terhadap pengetahuan remaja di posyandu Desa Sipatuhu Dua Kabupaten OKU Selatan SUM SEL tahun 2021.

SARAN

Remaja diharapkan aktif mengikuti kegiatan posyandu remaja di Desa Sipatuhu Dua dan lebih banyak bertanya ke tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemertrian Kesehatan RI. (2018). *Buku pedoman Petunjuk Teknis Posyandu Remaja*. Jakarta
- Rosyida.D. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Wahid,Laila., Indrasari,R., Shaluhiyah, Z. (2020). *Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara*.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Yuce., Nilasari. (2019). *Pengetahuan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada siswa SMKN 1 Poncol Kab. Magelang*. repository.stikes-bhm.ac.id
- Benita,N., Ningrum, D., Julian., Maharani., Nani. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja SMP Kristen Gergaji*.
Eprints.undip.ac.id
- Ernawati., Hery. (2018). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan*. Vol 02. No 01. Dalam
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/820>. (Diakses pada 09 Januari 2021)

Feni Mustilah, Anggraini, Ratna Dewi Putri

Dahlan, M. Sopyudin. (2014). Statistik untuk kesehatan dan kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariate. Jakarta : Epidemiologi Indonesia

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi. Bandung : Alfabeta.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Rohaeti., L.S., dkk. (2018). Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Tamurang, Marjes N. (2018). Promosi Kesehatan. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.

Sabri, L. Hastono, S. (2019). Statistik Kesehatan. Depok : Rajawali Pers